



## Transformasi Religiusitas Remaja: Analisis Strategi Komunitas Sahabat Hijrah Lampung

<sup>1)</sup>Tasya Rahma Andini, <sup>2)</sup>Faisal Adnan Reza

<sup>1,2,3</sup> Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Koresponden Email: [tasyarahmaandini23@gmail.com](mailto:tasyarahmaandini23@gmail.com)

---

Submitted: 21 Maret 2024

Revised: 26 Mei 2024

Accepted: 30 Juni 2024

---

### Abstrak

Komunitas Sahabat Hijrah Lampung merupakan sebuah gerakan dakwah yang dilatar belakangi oleh bentuk perjalanan hijrah pendiri sebagai mantan anak *punk*, yang berkeinginan untuk membentuk sebuah organisasi sebagai bentuk kepedulian dan kekhawatiran terhadap perkembangan remaja di Bandar Lampung saat ini. Artikel ini membahas bagaimana strategi komunitas Sahabat Hijrah Lampung dalam perekrutan anggota dan strategi dalam meningkatkan religiusitas remaja di Bandar Lampung. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan sosiologis dan psikologis, serta wawancara dan observasi sebagai metode dalam pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Sahabat Hijrah Lampung dalam meningkatkan religiusitas remaja yaitu dengan menerapkan strategi *online* yakni memanfaatkan media sosial sebagai pendukung kegiatan seperti dakwah *go to school*, kajian umum, kajian khusus *akhwat*, tablig akbar, kegiatan sosial Sahabat Hijrah Lampung yang terdiri atas kegiatan jumat berkah, bagi-bagi sembako, bantu korban bencana, dan kunjungan panti asuhan, selain itu Sahabat Hijrah Lampung juga melakukan kegiatan kelas Bahasa Arab, pembinaan halaqoh, kajian fiqh khusus *ikhwan*, ngobrol perkara iman (NGOPI), hapus tato, dan tahsin. Dengan demikian penerapan ini diharapkan agar semua orang dapat menangkap informasi terkait kajian islam dan informasi terkait proses perekrutan anggota baru di Sahabat Hijrah Lampung.

**Kata Kunci:** *Remaja, Religiusitas, Sahabat Hijrah Lampung.*

### Abstrack

*Sahabat Hijrah Lampung is a da'wah movement which is motivated by the founder's migration journey as ex punk, who wanted to form an organization as a form of concern and concern for the development of teenagers in Bandar Lampung today. This article discusses the strategies of Sahabat Hijrah Lampung in recruiting members and strategies in increasing the religiosity of teenagers in Bandar Lampung. This qualitative research uses sociological and psychological approaches, as well as interviews and observation as methods for collecting data. The results of the research show Sahabat Hijrah Lampung strategy in increasing teenagers' religiosity is by implementing online strategies, namely using social media to support activities such as go to school preaching, general studies, special studies for female students, tablig akbar, social activities Sahabat Hijrah Lampung which consist of Friday activities. blessings, distributing basic necessities, helping disaster victims, and visiting orphanages, apart from Sahabat Hijrah Lampung also carry out Arabic language class activities, halaqoh coaching, fiqh studies specifically for brothers, chatting about matters of faith (NGOPI), removing tattoos, and tahsin. Thus, it is hoped that this implementation will enable everyone to capture information related to Islamic studies and information related to the process of recruiting new members at Sahabat Hijrah Lampung.*

**Keywords:** *Adolescents, Religiousness, and Sahabat Hijrah Lampung.*

## PENDAHULUAN

Disintegrasi akhlak masih menjadi permasalahan yang cukup besar di masyarakat. Betapa tidak, hampir setiap hari ada saja diberbagai media terdapat sekelompok orang terjerat kasus hukum seperti kekerasan, pencurian, pemerkosaan, pembunuhan, dan lainnya. Faktor ekonomi, keluarga, dan lingkungan yang tidak dilandasi keimanan yang kuat dianggap menjadi faktor terbesar dalam setiap kasus yang terjadi (Wardhana, 2022). Sebagaimana fakta yang terjadi pada 13 September 2022 bahwa terdapat aksi kejahatan seperti curas (pencurian dengan kekerasan), curanmor (pencurian kendaraan bermotor), dan curat (pencurian dengan pemberatan) atau yang disingkat C3, premanisme, balapan liar, tawuran, geng motor, dan kejahatan lainnya serta polresta Bandar Lampung telah menangkap 259 remaja saat patroli diberbagai lokasi dan petugas juga telah mengamankan 150 motor dan 5 senjata tajam yang dibawa para pemuda yang 90% nya adalah pelajar. Putri Punama, "Penangkapan Ratusan Pelajar Antisipasi Kenakalan Remaja Dan Kejahatan Jalanan", <https://m.lampost.co/berita-ratusan-remaja-di-bandar-lampung-ditangkap-bawa-sajam-dan-miras-html>), Akses pada 24 Januari 2023, pukul 09. 53 WIB .

Karena kerusakan moral seseorang dapat mengganggu ketentraman yang lain. Jika dalam suatu masyarakat banyak yang rusak moral atau akhlaknya maka akan goncanglah keadaan masyarakat itu. Merosotnya moral pada generasi muda saat ini dipengaruhi oleh kurang kuatnya nilai dasar yaitu agama berada pada era globalisasi yang mana segala macam informasi, kebudayaan, nilai-nilai bahkan aneka ragam pengalaman moral yang datang dari luar dapat diakses dengan mudah yang mengakibatkan seseorang bingung untuk memilih dan memilah antara yang baik dan yang buruk untuk dirinya sendiri. Seharusnya kemajuan teknologi harus diimbangi dengan pembinaan iman dan taqwa terhadap para remaja sebagai penerus bangsa. Maka dapat dipastikan remaja mengalami kesulitan untuk menghargai peraturan dan ketentraman hidup bermasyarakat. **Dessy Syofiyanti, Teori Psikologi Agama (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 67.**

Manusia membutuhkan suatu institusi yang menjaga atau menjamin berlangsungnya ketertiban dalam kehidupan moral dan sosial serta agama dalam kehidupan bermasyarakat. **Muhammad Fauzin Abda, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di SMPN 3Nglekok" (IAIN Kediri, 2019), 2.** Dalam hal ini perlu pengontrol yang lebih ketat lagi terhadap pembentukan perilaku remaja salah satunya yaitu dengan pendekatan keberagaman atau religiusitas. Zakiah Darajat mengatakan fungsi agama dalam kehidupan manusia adalah memberikan bimbingan dalam hidup, menolong dalam menghadapi kesukaran dan menentramkan batin. **Uswatun Khasanah, Psikologi Agama (Surabaya: CV. Kanaka Media, 2020), 99.** Zakiah Darajat merespon degradasi moral remaja (penurunan tingkah laku) membutuhkan sebuah institusi pendidikan yang secara serius dan terorganisir membina akhlak

dan moral anak didiknya. Abdullah Idris, "Dinamika Sosiologi Indonesia (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2015), 207. Agama menjadi sumber akhlak yang mulia, maka salah satu jalan menegakkan akhlak ini prinsip-prinsip agamanya harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Remaja saat ini kalau diamati secara umum lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menggunakan *handphone* dibandingkan mengaji atau berdzikir dan beribadah lainnya. Remaja saat ini seperti kehilangan jati diri untuk mengenal dirinya (Wahyuni, 2022). Salah satu perkembangan yang sangat memprihatinkan pada masyarakat Islam di Indonesia khususnya pada remaja di Bandar Lampung saat ini adalah merosotnya akhlak bahkan tidak mempedulikan akhlak yang ditandai dengan sebagian anak remaja sekarang lebih suka menunjukkan eksistensi dirinya ke dalam bentuk tindakan yang meresahkan dan menimbulkan dampak negatif kepada dirinya ataupun kepada orang lain seperti, merokok, menggeber-geber motor, kebut-kebutan di jalan, pacaran, tawuran dan pencurian.

Komunitas Sahabat Hijrah Lampung merupakan sebuah gerakan dakwah yang berada di Masjid At-Tajriyah Rajabasa, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung. Sahabat hijrah Lampung di latarbelakangi oleh bentuk perjalanan hijrah pendiri sebagai mantan preman di terminal Rajabasa selain itu juga bekal dan bentuk pengalaman organisasi sosial keagamaan yang pernah diikuti pendiri. Selanjutnya pada tahun 2017 berkeinginan untuk membentuk sebuah perkumpulan atau organisasi yang memiliki sebuah nama dan diakui oleh masyarakat hingga akhirnya keinginan tersebut disambut baik oleh masyarakat selain itu terdapat habib yang bersedia membantu dalam proses pembentukan komunitas sekaligus bersedia untuk menjadi pembina di komunitas ini.

Saat ini pendiri sekaligus ketua umumnya Muhammad Riski Maulana Ibrahim, sekretarisnya Rizal Munadi dan bendaharannya Ajie Pujakusuma serta beberapa divisi lainnya seperti divisi media dan dokumentasi, bidang usaha, kajian dan majelis, dan humas. Saat ini sahabat hijrah Lampung beranggota 300 orang yang terdiri atas pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum yang sudah berkeluarga dengan pembina Sahabat Hijrah Lampung adalah Ahmad Ghozali Assegaf. Beliau bersama beberapa rekannya yang ikut serta untuk membentuk Komunitas Sahabat Hijrah Lampung sebagai bentuk kepedulian dan kekhawatiran pendiri melihat kondisi remaja saat ini yang mengalami disintegrasi akhlak sehingga didirikanlah komunitas sahabat hijrah Lampung dengan harapan dapat menjadi wadah (tempat) bagi orang-orang yang ingin belajar dan mendalami agama Islam, dan berhijrah mendekatkan dirinya kepada Allah SWT dan untuk saling mempererat *ukhuwah Islamiyah*.

Komunitas Sahabat Hijrah Lampung juga membina anak-anak *punk* dalam keagamaan guna mencapai perubahan menjadi manusia yang lebih baik. Anak *punk* itu berjumlah 25 orang, hampir satu tahun ini sudah bisa belajar mengaji, dan belajar doa-doa harian. Komunitas Sahabat Hijrah Lampung juga membuka

fasilitas hapus tato untuk warga umum dengan syarat harus mengecek kesehatan dan orang yang mengidap HIV tidak bisa melakukan hapus tato, bahkan Sahabat Hijrah Lampung pernah membina 3 orang yang LGBT setelah itu kembali kejalan yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa hadirnya komunitas sahabat hijrah lampung merupakan sebagai bentuk kelompok sosial yang terdiri atas beberapa individu dan kelompok yang memiliki maksud yang sama dalam proses meningkatkan ketakwaan dan religiusitas serta menjadikan agama sebagai pedoman dalam menjaga ketertiban kehidupan moral, sosial di kehidupan sehari-hari.

Gerakan keagamaan komunitas Sahabat Hijrah Lampung ini bertujuan untuk mengajak remaja di Kota Bandar Lampung, khususnya anak muda agar meramaikan masjid serta mengadakan kajian keislaman. Kajian keislaman tersebut dikemas secara ringan dan modern supaya dapat menyeimbangi kehidupan modern anak muda pada zaman ini sehingga tidak membosankan. Kaum muda sebagai generasi penerus bangsa sangatlah diperlukan dalam mengajak dan membangun kesadaran masyarakat tentang aturan-aturan dan perintah yang telah diterapkan dalam agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunitas sahabat hijrah lampung dalam perekrutan anggota dan untuk mengetahui bagaimana strategi komunitas sahabat hijrah lampung dalam meningkakan religiusitas remaja di Bandar Lampung

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh data secara natural dari masalah yang diamati secara mendalam. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis dan psikologis karena pendekatan ini menggunakan logika dan teori sosial untuk menggambarkan fenomena serta pengaruh dari fenomena tersebut (Sayuti, 2011). dan melihat keadaan jiwa seseorang yang beragama dan cara pandang psikologi terhadap berbagai fenomena dan dimensi-dimensi tingkah laku baik dilihat secara individual, sosial, dan spiritual maupun tahapan perkembangan usia dalam memahami agama (Khairul. dkk, 2021) Informan dalam penelitian ini di antaranya adalah pendiri sekaligus ketua, pengurus serta anggota komunitas sahabat hijrah lampung. Sumber data primer diperoleh langsung dari objek penelitian dengan cara wawancara mendalam yang berlangsung tatap muka dan dokumentasi dari berbagai kegiatan yang ada di sahabat hijrah lampung dan sumber data sekunder diperoleh dari media internet, jurnal penelitian terkait, dan buku-buku penunjang. Analisis data menggunakan teknik reduksi, penyajian dan verifikasi data. Hasil wawancara kemudian dianalisis melalui proses transkrip, setelah itu transkrip dikategorikan untuk memperoleh jawaban dari pedoman wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Strategi Komunitas Sahabat Hijrah Lampung Dalam Perekrutan Anggota

Pada bagian ini, peneliti akan menganalisa menggunakan teori struktural fungsional dan menggunakan skema AGIL dari Talcot Parsons. Ada empat persyaratan mutlak yang harus ada agar masyarakat atau suatu sistem dapat berfungsi. Empat persyaratan yang dimaksud oleh Talcot Parsons dikenal dengan sebutan AGIL yaitu singkatan dari (A) *Adaptation*, (G) *Goal Attainment*, (I) *Integration*, (L) *Latency*. Adapun analisis terkait strategi sahabat hijrah lampung dalam perekrutan anggota adalah sebagai berikut :

1. Adaptasi (*Adaptation*) Hal ini selalu dilakukan oleh pengurus sahabat hijrah lampung dalam proses mengajak dan proses perekrutan anggota-anggota baru, seperti yang sudah dijelaskan oleh Riski selaku pendiri sekaligus ketua umum sahabat hijrah lampung, beliau menjelaskan bahwa “Strategi yang kami lakukan adalah secara *offline* dan *online* yaitu dengan memanfaatkan teknologi, memanfaatkan kecanggihan zaman saat ini mba, yang diharapkan semoga Sahabat Hijrah Lampung akan muncul di *handphone-handphne* mereka, istilah kata anak jaman sekarang itu “*the power of media social*” melihat fakta sekarang ini 98% remaja sekarang yang aktif menggunakan media sosial.”

Salah satu adaptasi yang dilakukan sahabat hijrah lampung dalam proses perekrutan anggota adalah dengan merubah strategi yang awalnya menggunakan metode *offline* menjadi metode *online*, seperti membagikan semua bentuk kegiatan di *facebook*, *youtube*, dan *instagram*, dengan menggunakan sosial media *online* ini diharapkan semua orang dapat menangkap informasi terkait kajian mengenai Islam dan informasi terkait proses perekrutan anggota baru di Sahabat Hijrah Lampung yaitu dengan cara menghubungi admin yang tertera di bio *instagram* Sahabat Hijrah Lampung.

2. Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment*), Sahabat Hijrah Lampung sebagai sebuah gerakan dakwah pastinya memiliki sebuah keinginan dan tujuannya tersendiri yaitu ingin mengajak pemuda-pemudi Lampung untuk meramaikan masjid, dan sebagai wadah (tempat) bagi orang-orang yang ingin belajar dan mendalami Agama Islam, agar tetap istiqomah dalam berhijrah mendekati diri kepada Allah dan saling mempererat *ukhwah islamiyah* serta usaha Sahabat Hijrah Lampung dalam mewujudkan tujuannya. Hasil pencapaian yang telah dicapai Sahabat Hijrah Lampung dalam strategi perekrutan anggotanya adalah terbukti pada awal dibentuknya sahabat hijrah lampung ini, anggotanya hanya terdiri dari 20 orang, namun seiring berganti tahun komunitas ini pun makin maju dan berkembang, progam-progam kegiatannya pun sudah mulai dikenal bahkan banyak digemari masyarakat luas hingga akhirnya saat ini sahabat hijrah Lampung telah memiliki anggota kurang lebih 300 orang yang telah mengisi *google form* pendaftaran di sahabat hijrah Lampung dan telah mendapatkan pengikut di sosial media sebanyak 5680 orang.

3. Integrasi (*Integration*), Fungsi integrasi yang ada di sahabat hijrah lampung dilakukan untuk menjaga hubungan baik antara pengurus, pembina dan seluruh anggota sahabat hijrah lampung yang menjadi komponen-komponen penting dalam memaksimalkan strategi sahabat hijrah lampung dalam perekrutan anggotanya.  
Strategi yang dilakukan sahabat hijrah lampung dalam perekrutan anggotanya adalah pendaftaran anggota tanpa membeda-bedakan status, ras, suku, pekerjaan, dan lainnya. Semua masyarakat bebas untuk mendaftar dan bergabung di sahabat hijrah Lampung, selanjutnya untuk tahap awal calon anggota akan diberikan formulir dari admin yang berisikan tentang nama, alamat *email*, alamat rumah, usia, nomor *handphone*, pekerjaan, riwayat organisasi, dan motivasi bergabung sahabat hijrah lampung, setelah itu admin akan memasukan calon anggota ini ke *group whatsapp* berdasarkan jenis kelamin hal ini dikarenakan kadang ada diantara mereka yang masih malu-malu, sungkan, dan belum berani untuk bersuara dikhalayak ramai, ataupun satu ruangan dengan laki-laki dan kalau nantinya sudah resmi jadi anggota akan dimasukkan ke *group* keluarga besar sahabat hijrah lampung.
4. Pemeliharaan Pola (*Latency*), Pemeliharaan pola (*latency*) yang dilakukan sahabat hijrah Lampung dalam perekrutan anggota-anggotanya adalah tetap menjaga nilai dan norma yang masih berlaku di masyarakat seperti nilai kesopanan bagaimana berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, teman sebaya ataupun lebih muda dengan kita, tetap mempertahankan tradisi 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dan nilai-nilai lainnya. Hal ini dilakukan dengan harapan apa yang menjadi tujuan kita dapat tercapai secara efektif dan tentunya dengan hubungan yang harmonis.

## **B. Strategi Sahabat Hijrah Lampung Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja**

Strategi yang dilakukan sahabat hijrah Lampung cukup dominan dalam menanamkan nilai religiusitas kepada anggota-anggotanya khususnya di kalangan remaja sehingga banyak anggota ataupun pengurus menjadi lebih aktif dalam kegiatan sosial keagamaan dan banyak diantara anggota-anggota yang sudah bergabung di sahabat hijrah lampung ini semakin taat dalam beribadah, berakhlakul karimah, berjiwa sosial yang tinggi, antusias dalam belajar tentang agama, aktif dalam berdakwah, dan lainnya. Hal yang terjadi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan yang memiliki nilai-nilai religiusitas seperti kegiatan dakwah *go to school*, kajian umum, kajian khusus *akhwat*, tablig akbar, kegiatan sosial sahabat hijrah Lampung yang terdiri atas kegiatan jumat berkah, bagi-bagi sembako, bantu korban bencana, dan kunjungan panti asuhan, selain itu sahabat hijrah Lampung juga melakukan kegiatan kelas Bahasa Arab, pembinaan halaqoh, kajian fiqih khusus *Ikhwan*, ngobrol perkara iman (NGOPI), hapus tato, dan Tahsin sahabat hijrah Lampung.

Pengurus sahabat hijrah lampung ini memiliki peranan yang penting demi keberlanjutan tujuan organisasi, dimana jika tanpa adanya susunan

kepengurusan dalam suatu organisasi maka dalam organisasi itu sendiri tidak akan memiliki keteraturan karena setiap pengurus memiliki bagiannya masing-masing yang telah ditunjuk sesuai divisi-divisinya masing-masing. Jadi dalam hal ini dengan adanya pengurus dalam komunitas sahabat hijrah Lampung akan memberikan sumbangsih berupa perkembangan dan kemajuan komunitas, memberikan pelatihan, dan menanamkan nilai-nilai religiusitas itu sendiri dengan tujuan untuk menjadikan sahabat hijrah Lampung sebagai pemuda, penerus bangsa yang paham akan ilmu agama. Berdasarkan hasil observasi penulis, bahwa ketika sahabat hijrah Lampung ini melakukan program-program kegiatan rutinnya banyak sekali masyarakat yang antusias, terlihat bahwa tidak hanya pengurus, dan anggota saja yang mengikutinya akan tetapi masyarakat umum juga turut antusias dalam mengikuti setiap prosesi kegiatannya karena mereka merasakan manfaat hadir dalam kegiatan tersebut yaitu dapat bersosialisasi, menambah wawasan keilmuan, ketaatan dan keimanan.

Pemahaman nilai-nilai religiusitas disetiap individu berbeda-beda, perbedaan tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara berfikir, tingkah laku, dan tindakan yang dilakukan yang merupakan hasil dari banyak faktor yang mempengaruhinya baik internal dan eksternal. Nilai-nilai religiusitas yang disampaikan baik secara lisan yaitu ketika kegiatan dan tingkah laku yang disampaikan merupakan hal yang secara sadar disampaikan untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok agar timbul dari dirinya kesadaran baik dan sikap baik yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk dirinya sendiri ataupun lingkungan serta sikap penghayatan yang mengiringinya pada ketaatan terhadap ajaran agama. Jadi dalam hal ini untuk meninjau bagaimana religiusitas yang ada pada diri seseorang khususnya remaja yang tergabung dalam sahabat hijrah Lampung dan nilai-nilai religiusitas yang ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sahabat hijrah Lampung dapat diterima dan ditetapkan dengan baik oleh anggota sahabat hijrah Lampung dapat dianalisis menggunakan teori dimensi religiusitas Glock and Stark, yaitu :

### **1. Dimensi Keyakinan,**

Hal ini selaras dengan yang sudah dijelaskan oleh Alfareji selaku anggota sahabat hijrah Lampung, beliau menjelaskan bahwa : “Sebelum bergabung di sahabat hijrah lampung saya percaya, saya percaya Allah, Rasul dan hal-hal gaib itu ada dan dulu saya hanya percaya tetapi tidak maksimal dalam urusan ibadah dan sejak memutuskan berhijrah dan bergabung di sahabat hijrah Lampung sekarang ini saya berusaha untuk memperbaiki itu, mulai dari hal kecil dulu seperti perbaiki sholat, cara wudhu dengan benar dan lainnya.”

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pada dimensi keyakinan (ideologi) ini rata-rata anggota sudah percaya pada Allah SWT, malaikat, nabi, rasul, hari akhir, dan hal-hal ghaib lainnya terlebih dahulu,

akan tetapi sebelum mereka berhijrah hal tersebut hanya sekedar kepercayaan tanpa mengimaninya terbukti bahwa masih ada diantara mereka yang bolong-bolong dalam melakukan ibadah akan tetapi ketika mereka memutuskan berhijrah dan bergabung di sahabat hijrah Lampung mereka sudah mulai memperbaiki diri, sudah mulai berusaha untuk mempelajari kesalahan di masa lalu bahkan sekarang mereka tidak hanya mengerjakan ibadah wajib saja tetapi sekarang sudah mulai dengan mengerjakan ibadah sunah di kehidupan sehari-hari.

Ditinjau dari konsep dimensi keyakinan maka program kegiatan sahabat hijrah Lampung yang memiliki nilai-nilai religiusitas yang termasuk dalam dimensi ini adalah kegiatan dakwah *go to school*, kajian umum, kajian khusus *akhwat*, tablig akbar, kegiatan sosial sahabat hijrah Lampung yang terdiri atas kegiatan jumat berkah, bagi-bagi sembako, bantu korban bencana, dan kunjungan panti asuhan, selain itu sahabat hijrah Lampung juga melakukan kegiatan kelas Bahasa Arab, pembinaan halaqoh, kajian fiqh khusus *Ikhwan*, ngobrol perkara iman (NGOPI), hapus tato, dan Tahsin sahabat hijrah Lampung. Maka dari berbagai program kegiatan inilah kita dapat menggali ilmu-ilmu tentang keislaman sebagai pedoman hidup dan dapat digunakan untuk menyebarkan dakwah Islam dengan tujuan semata-mata mengharap rahmat dan taufiq hidayah serta Ridho Allah SWT.

## **2. Dimensi Peribadatan atau Praktek Keagamaan**

Berikut penjelasan dari Alfareji selaku anggota sahabat hijrah Lampung terkait pengalaman dimensi peribadatan atau praktek keagamaan yang dirasakannya sebelum dan sesudah bergabung di sahabat hijrah Lampung, beliau menjelaskan bahwa : “Dahulu saya jarang banget solat, itu hanya solat jumat saja lima atau tujuh kali dalam setahun. Sekarang saya sudah mudah mencoba perbaiki itu dan sekarang sudah mulai dijaga solatnya agar tidak bolong-bolong, belajar ngaji, dan lainnya”.

Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh komunitas sahabat hijrah Lampung dalam menjalankan fungsi dan program-program yang telah dibuat dengan tujuan untuk membina dan meningkatkan religiusitas remaja muslim khususnya remaja di Bandar Lampung terbukti bahwa saat ini tingkat kepedulian sosial serta tingkat religiusitas remaja yang tergabung dalam komunitas ini mengalami perubahan dan peningkatan.

## **3. Dimensi Perasaan atau Pengalaman**

Berikut penjelasan Alfareji selaku anggota sahabat hijrah Lampung terkait pengalaman dimensi perasaan atau pengalaman yang dirasakannya sebelum dan sesudah bergabung di sahabat hijrah Lampung, beliau menjelaskan bahwa “Sebelum memutuskan berhijrah itu perasaan saya plong aja, kosong aja mba, nggak takut, gelisah dan lainnya itu tetapi



sekarang setelah belajar mendekati diri kepada Allah SWT saya merasa takut mengingat masa lalu itu mba, khawatir bagaimana cara berubah, dan kadang pernah sedih lihat respon orang-orang terdekat dengan keputusan ini mba, tapi kalo secara keseluruhan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sahabat hijrah Lampung ini terasa nyaman, damai, terharu sampai air mata menetes pun nggak kerasa apa-apa". Selain itu berdasarkan observasi penghayatan yang peneliti lakukan yang diwujudkan dalam bentuk seringnya mengikuti berbagai kegiatan sosial keagamaan yang diadakan sahabat hijrah Lampung, peneliti merasa kenyamanan dalam hati dan enggan untuk tidak menghadiri kegiatan sosial keagamaan yang diadakan sahabat hijrah Lampung tersebut.

#### **4. Dimensi Pengetahuan Agama**

Berikut penjelasan Alfareji selaku anggota sahabat hijrah Lampung terkait pengalaman dimensi pengetahuan agama yang dirasakannya sebelum dan sesudah bergabung di sahabat hijrah Lampung, beliau menjelaskan bahwa : "Sebelum bergabung di sahabat hijrah Lampung pengetahuan agamanya saya minim banget, cara wudhu, sholat, azan, bahkan baca tulisan arab saja saya tidak bisa, tetapi sekarang semenjak bergabung di sahabat hijrah Lampung Falfabisa dibilang sudah mulai mengetahui sedikit, kami dibimbing dan diajarkan cara mengaji, ada kelas bahasa arabnya juga, dan lainnya".

Observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwasannya adanya peningkatan dari segi pengetahuan baik mengenai ibadah ataupun bagaimana adab yang baik kepada sesama anggota ataupun yang lebih tua dengan cara bersikap sopan santun, menghargai, patuh, menjalin keakraban kepada sesama umat beragama. Banyak anggota yang sudah mulai memahami dan menerapkan materi keagamaan yang telah disampaikan pada kegiatan rutin di sahabat hijrah Lampung serta banyak anggota yang sudah cukup mengetahui bagaimana ajaran agama Islam dengan cara melangsungkan kehidupan dengan penuh rasa tanggung jawab dan kebajikan. Jika ada yang belum dipahami dan memiliki keraguan dalam mengambil suatu keputusan maka bisa berkonsultasi dengan pembina sahabat hijrah Lampung.

#### **5. Dimensi Efek atau Konsekuensi**

Berikut penjelasan Alfareji selaku anggota sahabat hijrah Lampung terkait pengalaman dimensi efek atau konsekuensi yang dirasakannya sebelum dan sesudah bergabung di sahabat hijrah Lampung, beliau menjelaskan bahwa : "Efeknya kerasa banget ya mba, sekarang rasanya takut banget kalo meninggalkan sholat, ngaji dan ibadah lainnya itu. selain itu saya juga ngerasa lebih disiplin dalam hal waktu".

Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh komunitas sahabat hijrah Lampung dalam menjalankan fungsi dan program-program

yang telah dibuat dengan tujuan untuk membina dan meningkatkan religiusitas remaja muslim.

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa religiusitas adalah hubungan yang mengikat antara manusia dengan Allah SWT yang membuat manusia memiliki ketergantungan yang mutlak atas semua kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan jasmani ataupun kebutuhan rohani, yang mana hal tersebut diimplementasikan dengan mengarahkan hati, pikiran, dan perasaan untuk senantiasa menjalankan ajaran agama.

Selanjutnya pada bagian ini untuk mengetahui bagaimana strategi sahabat hijrah Lampung dalam meningkatkan religiusitas remaja, peneliti akan menganalisa menggunakan teori struktural fungsional dan menggunakan skema AGIL dari Talcot Parsons. Ada empat persyaratan mutlak yang harus ada agar masyarakat atau suatu sistem dapat berfungsi. Empat persyaratan yang dimaksud oleh Talcot Parsons dikenal dengan sebutan AGIL yaitu singkatan dari (A) *Adaptation*, (G) *Goal Attainment*, (I) *Integration*, (L) *Latency*. Adapun analisis terkait strategi sahabat hijrah Lampung dalam meningkatkan religiusitas remaja adalah sebagai berikut:

1. Adaptasi (*Adaptation*), Hal ini selalu dilakukan oleh pengurus sahabat hijrah Lampung dalam proses mengajak remaja untuk belajar bersama-sama meningkatkan religiusitas dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, seperti yang sudah dijelaskan oleh Riski selaku pendiri sekaligus ketua umum sahabat hijrah Lampung, beliau menjelaskan bahwa : “Awalnya melihat covid-19 yang belum tau kapan hilangnya jadi kami membuat strategi gimana caranya pemuda saat ini tetap memegang teguh agamanya dan tetap mendekatkan diri kepada Allah SWT walaupun tidak bertatapans langsung di masjid, jadi kami mulai lah untuk memanfaatkan media sosial, seperti *share* kajian-kajian keagamaan di media sosial selain itu kami juga ada progam *offline* juga seperti dakwah *go to school*, kajian umum, kajian khusus *akhwat*, tablig akbar, bagi-bagi sembako, bagi-bagi nasi kotak, kunjungan panti asuhan juga dan masih banyak lagi mba.”

Konteks ini menunjukkan bahwa jika suatu komunitas khususnya pada komunitas sahabat hijrah Lampung ingin bertahan dan konsisten dalam mengajak remaja muslim untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah dan memiliki sifat simpati, toleransi, dan empati maka pengurus dalam komunitas ini pun harus bisa beradaptasi dan menyesuaikan dengan kebiasaan-kebiasaan dan lingkungan remaja saat ini.

Strategi yang dilakukan sahabat hijrah Lampung dalam mengajak remaja untuk meningkatkan religiusitasnya adalah dengan cara memanfaatkan teknologi yaitu memanfaatkan media sosial seperti *youtube*, *instagram* dan lainnya. Strategi ini merupakan strategi utama dan ampuh yang dilakukan sahabat hijrah Lampung karena sasaran gerakan ini adalah pemuda-pemudi

Lampung khususnya remaja sebagai penerus generasi muda, maka strategi ini dianggap akurat melihat anak muda saat ini banyak yang menghabiskan waktunya menggunakan sosial media di *handphone*. Selanjutnya sahabat hijrah lampung juga mengadakan pembelajaran keagamaan serta tausiyah dari satu masjid ke masjid lainnya dengan tema tentang keadaan-keadaan yang dialami remaja dan biasanya mengundang ustadz-ustadz yang terkenal seperti Taqy Malik, Hanan Attaki dan Muzzamil Hasballah dimana ustadz-ustadz tersebut banyak disukai oleh para remaja dengan harapan dapat memotivasi remaja untuk datang ke masjid. Gerakan keagamaan komunitas Sahabat Hijrah Lampung ini bertujuan untuk mengajak remaja di Kota Bandar Lampung, khususnya anak muda agar meramaikan masjid serta mengadakan kajian keislaman. Kajian keislaman tersebut dikemas secara ringan dan modern supaya dapat menyeimbangi kehidupan modern anak muda pada zaman ini sehingga tidak membosankan. Kaum muda sebagai generasi penerus bangsa sangatlah diperlukan dalam mengajak dan membangun kesadaran masyarakat tentang aturan-aturan dan perintah yang telah diterapkan dalam agama Islam.

2. Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment*), Sahabat hijrah lampung sebagai sebuah gerakan dakwah pastinya memiliki sebuah keinginan dan tujuannya tersendiri yaitu sebagai wadah (tempat) bagi orang-orang yang ingin belajar dan mendalami agama Islam, agar tetap istiqomah dalam berhijrah mendekati diri kepada Allah dan saling mempererat *ukhwah islamiyah* serta usaha sahabat hijrah Lampung dalam mewujudkan tujuannya adalah dengan menjalankan progam-progam yang ada di sahabat hijrah lampung yang tentunya progam tersebut sebelumnya telah menyesuaikan dan beradaptasi dengan kondisi dan kebiasaan-kebiasaan remaja saat ini. Terlihat dari pencapaian yang telah dilakukan sahabat hijrah lampung yaitu komunitas ini telah membina kurang lebih 50 anak *punk*, 3 orang dengan permasalahan LGBT, dan banyak anggota komunitas ini yang merasa senang setelah bergabung di komunitas ini, seperti yang sudah dijelaskan oleh Alfareji selaku anggota sahabat hijrah Lampung, beliau menjelaskan bahwa :  
“Wah luar biasa banget mba, dulunya saya engga bisa baca tulisan arab, solat pun cuman ngikutin gerakan orang aja, wudhu masih ngasal-ngasalan tapi sejak bergabung disini kita diajarin gimana caranya wudhu, bacaan solat, baca iqro’ dan lainnya, yaa semua itu bertahap mba engga yang langsung sekaligus tapi setidaknya saya ngerasa dunia saya engga gelap seperti hidup di terminal dulu.”

Hasil di atas menunjukkan bahwa adanya usaha dari sahabat hijrah Lampung yang dilakukan secara terus-menerus dalam mencapai tujuannya dalam memberikan perubahan kearah yang lebih baik lagi dan tentunya untuk lebih meningkatkan religiusitasnya. Pencapaian ini tidak terlepas dari progam-progam yang ada di sahabat hijrah Lampung sesuai dengan progam

kegiatan yang dibutuhkan masyarakat saat ini seperti belajar Bahasa Arab, belajar mengaji, berbagi dengan sesama dan lainnya.

3. Integrasi (*Integration*), Fungsi integrasi yang ada di sahabat hijrah Lampung dilakukan untuk menjaga hubungan baik antara pengurus, pembina dan seluruh anggota sahabat hijrah Lampung yang menjadi komponen-komponen penting dalam memaksimalkan strategi sahabat hijrah Lampung dalam perekrutan anggotanya.

Strategi yang dilakukan sahabat hijrah Lampung dalam meningkatkan religiusitas remaja adalah dalam sahabat hijrah Lampung ini tidak membedakan status, ras, suku, pekerjaan, dan lainnya. Semua masyarakat bebas untuk menghadiri dan bergabung ke program kegiatan yang ada di sahabat hijrah Lampung, akan tetapi ada beberapa kegiatan yang memberikan pemisahan antara laki-laki dan perempuan, struktur kepengurusannya pun berdasarkan jenis kelamin hal ini dikarenakan kadang ada diantara mereka yang masih malu-malu, sungkan, dan belum berani untuk bersuara dikhalayak ramai, ataupun satu ruangan dengan laki-laki. Jadi pada tahap ini sahabat hijrah Lampung hanya memberikan pemisahan pada laki-laki dan perempuan untuk kegiatan-kegiatan tertentu saja dikarenakan kadang ada diantara mereka yang masih malu-malu, sungkan, dan belum berani untuk bersuara dikhalayak ramai, ataupun satu ruangan dengan laki-laki, akan tetapi secara umum mereka tetap tergabung dalam satu *goup whatsapp* keluarga besar sahabat hijrah Lampung, dan semua kegiatan yang ada di sahabat hijrah Lampung boleh diikuti oleh siapa aja tanpa memandang umur, status, ras, suku, pekerjaan, dan lainnya

4. Pemeliharaan Pola (*Latency*), Pemeliharaan pola (*latency*) yang dilakukan sahabat hijrah Lampung dalam meningkatkan religiusitas remaja adalah tetap menjaga nilai dan norma yang masih berlaku di masyarakat seperti nilai kesopanan bagaimana berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, teman sebaya ataupun lebih muda dengan kita, tetap mempertahankan tradisi 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dan nilai-nilai lainnya. Hal ini dilakukan dengan harapan apa yang menjadi tujuan kita dapat tercapai secara efektif dan tentunya dengan hubungan yang harmonis.

Sistem sosial harus terstruktur sedemikian rupa sehingga dapat berjalan secara efektif dengan sistem lain seperti yang dijelaskan oleh Parsons bahwa dalam memenuhi suatu sistem harus ada beberapa syarat yang harus terpenuhi yaitu sistem harus terstruktur agar bisa menjaga keberlangsungan hidupnya dan juga harus bisa tetap rukun dengan sistem lain, sistem harus mendapat dukungan dari sistem lain, sistem harus mampu mengakomodasi para aktornya secara profesional, sistem harus menciptakan keunggulan yang memadai dan partisipasi secara aktif dari pada aktornya, sistem harus mampu mengendalikan perilaku yang berpotensi mengganggu, bila terjadi konflik yang menimbulkan kekacauan harus segera dapat dikendalikan. Sama halnya seperti sahabat hijrah

lampung yang memiliki struktur organisasi sehingga dapat berjalan sesuai dengan peran, status dan tanggung jawab setiap anggota, dan pengurus agar dapat berdiri secara seimbang maka sistem sosial di dalamnya harus dapat didukung sepenuhnya oleh sistem lain seperti contohnya para pengurus bekerja sama untuk mendukung, memotivasi, dan membimbing masyarakat khususnya remaja dalam proses meningkatkan religiusitas dan dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

### **KESIMPULAN**

Strategi sahabat hijrah lampung dalam proses perekrutan anggota menggunakan pendekatan offline dan online dengan cara memanfaatkan media sosial seperti *facebook*, *youtube*, dan *instagram*, selain itu media sosial juga digunakan sebagai media dakwah untuk meningkatkan religiusitas remaja. Adapun strategi kegiatan yang dibuat untuk menunjang dalam meningkatkan religiusitas dakwah *go to school*, kajian umum, kajian khusus *akhwat*, tablig akbar, kegiatan sosial sahabat hijrah Lampung yang terdiri atas kegiatan jum'at berkah, bagi-bagi sembako, bantu korban bencana, dan kunjungan panti asuhan, selain itu sahabat hijrah lampung juga melakukan kegiatan kelas Bahasa Arab, pembinaan halaqoh, kajian fiqih khusus *Ikhwan*, ngobrol perkara iman (NGOPI), hapus tato, dan Tahsin sahabat hijrah lampung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah Idi. (2015). *"Dinamika Sosiologi Indonesia"*. PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Dessy Syofiyanti. (2021). *Teori Psikologi Agama*. yayasan penerbit muhammad zaini.
- Khairul. dkk. (2021). *Metode Pendekatan Psikologis Dalam Studi Islam*. *Al Mahyra*, Vol. 2(No. 1), 23.
- Muhammad Fauzin Abda. (2019). *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja di SMPN 3Nglekok*. IAIN Kediri.
- Putri Punama. (n.d.). *"Penangkapan Ratusan Pelajar Antisipasi Kenakalan Remaja dan Kejahatan Jalanan"*.

Sayuti. (2011). *Metodelogi Penelitian Agama (Pendekatan teori dan praktek)*. PT. Raja Grafindo Persada.

Uswatun Khasanah. (2020). *Psikologi Agama*. CV. Kanaka Media.

Wahyuni, I. (2022). Peningkatan Religiusitas melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Siswa Madrasah Aliyah. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 61–70.  
<https://doi.org/10.35878/kifah.v1i1.409>

Wardhana, satria kesuma. (2022). “Komunitas Dakwah Islam: Peran Komunitas Hijrah “Terang” Malang Dalam Pembinaan Akhlak Kaum Muda Muslim, *Journal Information*, 10(2017), 1–16.